

AKTIVITAS REMAJA DI RUANG PUBLIK LAPANGAN MERDEKA KOTA AMBON

Feky M. L. Manuputty
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura
manuputty1961@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada aktivitas remaja di ruang publik lapangan merdeka Kota Ambon. Ruang publik menjadi salah satu ruang atau wadah untuk aktivitas para remaja masa kini, ruang publik menjadi tempat bagi para remaja meluangkan waktu luang dan itu menjadi peluang bebas bagi para remaja melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan di rumah sehingga ruang publik menjadi salah satu pilihan mereka untuk mengekspresikan hal-hal yang membuat mereka merasa puas, selain itu ruang publik inipun merupakan tempat pelarian bagi mereka menenangkan diri dari masalah yang dihadapi. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas remaja di ruang publik secara khusus Lapangan Merdeka Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, untuk mencari data-data yang ada di lapangan, maka di lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik menjadi salah satu minat kunjungan bagi sejumlah besar para remaja, ruang publik menjadi tempat dimana para remaja melakukan berbagai macam interaksi, baik dengan teman sebaya maupun lebih tua dari usia mereka.

Kata Kunci: Aktivitas, Remaja, Ruang Publik.

1. Pendahuluan.

Era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan mulai dari perubahan sosial, budaya, ekonomi, bahkan gaya hidup. Globalisasi yang di tandai dengan semakin maju dan pesatnya kehidupan peradaban sehingga masyarakat tanpa disadari telah berada dalam lingkaran globalisasi itu. Globalisasi adalah restrukturisasi cara-cara kita menjalani hidup, dan dengan cara yang sangat mendalam (Ritzer-goodman, 2007:591). Dengan era globalisasi ini banyak hal baru yang kita temui seperti gaya hidup masyarakat kota yang mengikuti setiap keadaan tersebut. Mulai munculnya pembangunan fisik dan non-fisik di kota akan terus berlanjut sesuai eranya. Baik dalam bidang ekonomi, budaya, perindustrian bahkan sosial. Geliat atau daya tarik perkotaan yang semakin metropolis menjadikan hiruk- pikuk yang terjadi didalamnya dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung kearah sana. Pemerintah kota tentu merupakan agen-agen yang berusaha menjawab dan mewujudkan hal tersebut. Setiap tahunnya pemerintah akan melakukan pembaharuan akan tugas mereka demi menjawab keinginan masyarakat kota sendiri. Baik kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, maupun Makassar. Adapun kota-kota yang ingin bersaing seperti kota-kota di bagian Timur Indonesia terkhususnya Kota Ambon. Banyak hal yang kemudian di lakukan pemerintah untuk menata kota mereka dengan baik.

Setiap kota di Indonesia, bahkan di dunia memiliki struktur tata ruang kota, dimana struktur tata ruang kota ini sangat penting bagi masa depan kota tersebut, karena akan berpengaruh terhadap segala sektor, seperti sektor ekonomi, pendidikan, budaya, dan teknologi. Pembangunan struktur tata ruang kota dapat berpengaruh terhadap tingkatan kemajuan sebuah kota. Salah satu pembangunan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah pembangunan ruang publik. Ruang publik memiliki peranan yang sangat penting bagi kualitas kehidupan perkotaan, peranan ruang publik ini berfungsi sebagai ruang aktivitas masyarakat seperti olahraga, bersantai dan rekreasi.

Kehadiran ruang publik di suatu kota menjadi salah satu pilihan tempat bagi masyarakat untuk menghilangkan penat yang dirasa. Menurut Iswanto (2006) ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa memuat berbagai macam aktivitas di dalamnya. Ruang terbuka juga bisa disebut sebagai arsitektur tanpa atap yang mengumpamakan lantainya adalah bumi, dindingnya berupa bangunan-bangunan dan alam di sekitarnya, dan atapnya adalah langit. Ruang Publik sendiri sebagai ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka non-hijau publik. Ruang terbuka

hijau publik adalah area memanjang jalur atau mengelompok, yang tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan ruang terbuka non hijau publik merupakan ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk kategori ruang terbuka hijau, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008).

Lapangan Merdeka adalah spot yang sangat familiar di Kota Ambon. Karena letaknya di tengah Kota Ambon, lapangan merdeka selalu mudah untuk ditemukan. Saat berputar 360 derajat, dapat dilihat seluruh sudut pandang jantung Kota Ambon. Dalam radius lingkaran lapangan merdeka, kita bisa melihat Kantor Gubernur yang menjulang tinggi delapan lantai. Di sisi kanan terdapat Balai Kota Ambon, disisi kiri terdapat Gereja Maranatha yang klasik, kemudian ada pula Pusat Komando Militer dan taman pattimura. Taman Pattimura terdapat Patung Pattimura setinggi 5meter berdiri dengan gagah mengangkat "*parang dan salawaku*" sebagai lambang perlawanan Rakyat Maluku terhadap Penjajah. Pada tembok-tembok Patung, diukir Raja-Raja (begitulah sebutan lain untuk Kota Ambon) dari awal perjuangan Pattimura hingga wafatnya beliau di tiang gantung. Di sekitar lapangan merdeka, terdapat banyak pohon rindang nan hijau., sangat cocok sebagai tempat berdiskusi atau sekedar memanjakan mata dan menikmati kegiatan segelintir komunitas yang ada. Tak jauh dari sini, hanya dipisahkan badan jalan, terdapat Taman Gong Perdamaian ke-39, semacam estase sejarah konflik Ambon tahun 1998-2004 masa silam yang membuat masyarakat Ambon berbelah dan terkesan memiliki sekte-sekte sesuai aliran adat dan kepercayaan.

Lapangan Merdeka merupakan Ruang Publik terbesar di Kota Ambon. Sarana untuk olahraga juga lengkap di lapangan merdeka, terdapat beberapa lapangan yaitu, lapangan basket, dua lapangan volly, satu lapangan bola, dan track untuk jogging. Banyak sekali komunitas anak muda dan remaja Ambon yang berbaur disana, antara lain: Komunitas bengkel Seni Embun, Lapanblas55 (komunitas fotografi), komunitas skateboard, komunitas dancer, komunitas pantonim, Ambon bergerak, baronda ambon, komunitas musik, komunitas olahraga, dan masih banyak lagi. Komunitas-komunitas ini sering melakukan kegiatan dan berkumpul disini, bahkan setiap sudut lapangan merdeka akan terlihat jelas aktivitas masing-masing komunitas.

Lapangan merdeka di kota Ambon telah di jadikan sebagai ruang terbuka hijau dan juga sebagai ruang terbuka non hijau. Tempat ini menjadi pusat bermacam-macam aktifitas sosial, olahraga, ekonomi, budaya, pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas yang di bangun pemerintah tentu bisa menjawab kebutuhan masyarakat kota Ambon, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa setiap harinya melakukan aktifitas di lapangan merdeka. Lapangan merdeka seolah-olah tak pernah tidur dengan aktifitas masyarakat. Banyak hal yang mereka lakukan. Terkhususnya para remaja kota Ambon lebih sering menjadikan lapangan merdeka sebagai tempat bergaul dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dengan banyaknya para remaja mulai dari SMP dan SMA yang setiap hari pasti berada di lapangan merdeka entah untuk belajar saat jam sekolah misalnya olahraga, ataupun kegiatan pramuka hal ini terjadi karena lapangan merdeka secara strategis berdekatan dengan beberapa sekolah di kota Ambon sehingga tidak jarang ada aktifitas di jam sekolah seperti olahraga yang di lakukan oleh SMA 1 dan SMA 2 bahkan beberapa sekolah yang lain, dari tingkat paud, TK dan SD juga melakukan aktifitas di lapangan merdeka. Lapangan merdeka yang di buka bebas untuk umum menjadi salah satu ikon di kota Ambon yang tetap terkenal di bidang sosial, lapangan merdeka tentu menjadi media interaksi yang sangat baik dalam menjalin proses interaksi sosial.

Melihat anak remaja kota Ambon yang selalu berada dalam kelompok pergaulan maka mereka menjadikan lapangan mereka untuk tempat mereka. Banyak juga dari para remaja yang menggunakan tempat lain yang memiliki daya tarik baru misalnya bioskop, pusat perbelanjaan dan yang lainnya. Namun banyak dari para remaja yang tetap menggunakan lapangan merdeka Ambon sebagai tempat mereka untuk berinteraksi dalam proses sosialisai. Melihat fenomena sosial yang terjadi di lapangan merdeka Ambon maka penulis tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah bagaimana aktivitas remaja di ruang publik Lapangan Merdeka Kota Ambon. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas remaja di ruang publik Lapangan Merdeka Kota Ambon. Serta manfaat penelitian ini memberi penjelasan konsep tentang aktifitas remaja di ruang publik.

2. Metode Penelitian.

2.1. Jenis Penelitian.

Penelitian dengan menggunakan model penelitian kualitatif, bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau

kepercayaan orang yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 309).

2.2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di pusat Kota Ambon, titik lokasi yang dijadikan fokus lokasi penelitian adalah Taman Pattimura dan Lapangan Merdeka Kota Ambon.

2.3. Informan Penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari, 12 orang pengunjung remaja dan 2 orang pengunjung dewasa. Pertimbangan memilih informan dimaksud didasarkan atas intensitas mereka datang berkunjung dan bertemu di lokasi penelitian.

2.4. Sumber Data.

Data Primer, data diperoleh dari proses wawancara informan dan observasi yang dilakukan pada lokasi penelitian.

Data Sekunder, sumber data ini merupakan data pendukung sesuai penelitian yang dilakukan berupa referensi-referensi tertulis, dalam bentuk buku dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

2.5. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

2.6. Teknik Analisa Data.

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Reduksi Data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Diplay/Penyajian, data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian yang paling sering di gunkaan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.
3. Menarik kesimpulan/Verifikasi, sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Verifikasi itu memungkinkan sesingkat pemikiran kembali melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu saksama dan makna tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat atau untuk mengembangkan “kesepakatan

intersubjektif”, atau juga upayah-upayah yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3. Temuan dan Pembahasan.

3.1. Lapangan Merdeka Sebagai Ruang Publik.

Lapangan Merdeka yang berlokasi di Jl. Slamet Riyadi, Kelurahan Uritetu, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Lapangan Merdeka memiliki luas ±2.25Ha lokasi ini terdiri atas dua bagian, diantaranya pada sisi sebelah barat (lapangan upacara) pemeliharannya dikelola oleh pemerintah Provinsi Maluku. Sedangkan sisi sebelah timur merupakan lokasi Taman Pattimura (Pattimura Park) pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Kota Ambon. Keberadaan Lapangan Merdeka dapat difungsikan dari aspek sosial budaya dan sosial ekonomi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon tahun 2011-2031, pada kawasan Lapangan Merdeka ditetapkan sebagai kawasan wisata sejarah, dimana terdapatnya patung Pattimura (Thomas Matulesy) pahlawan nasional asal Maluku. Lapangan Merdeka Ambon adalah salah satu icon penting yang berada di kota Ambon, selain tempatnya strategis karena di pusat kota, lokasi ini pula merupakan tempat berolahraga dan pelaksanaan pentas seni.

3.2. Ruang Publik Lapangan Merdeka Sebagai Tempat Mengekspresikan Minat dan Bakat.

Minat dan bakat berkaitan erat dengan kegiatan dan aktivitas remaja, sebagai proses belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan membawa gairah dan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Lapangan merdeka menjadi salah satu ikon atau tempat terwujudnya hal tersebut, seiring dengan mulai meningkatnya sarana dan prasarana di lapangan merdeka sangat berpengaruh untuk remaja-remaja di Kota Ambon ini guna melakukan kegiatan-kegiatan yang tertuju pada minat dan bakat masing-masing remaja. Setelah di telusuri ada beberapa kegiatan-kegiatan remaja di lapangan merdeka menyangkut dengan mengekspresikan minat dan bakat mereka yakni, olahraga, tarian (*dance*), skethboard, maupun pendidikan.

Lapangan merdeka menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan-kegiatan dimaksud, tetapi tidak untuk minat kegiatan belajar disini karena sesuai keadaan tempatnya memang ramai di kunjungi orang sehingga bagi mereka yang membuat kegiatan belajar merasa tidak fokus. Adapun fasilitas-fasilitas atau sarana yang terdapat pada ruang publik lapangan merdeka ini, menjadi salah satu tolak ukur juga bagi orang

untuk melakukan aktivitas terkait minat dan bakat di sini. Jelas bahwa ruang publik lapangan merdeka ini menjadi salah satu tempat yang baik untuk melakukan atau mengekspresikan minat dan bakat. Menurut Emile Durkheim bahwa hanya masyarakat desa yang memiliki nurani kolektif maka penulis berpendapat bahwa anak remaja di kota Ambon yang berada di kehidupan modern ini memiliki nurani kolektif yang tinggi juga lewat ruang publik ini, karena mereka memiliki kesamaan mulai dari hobby, latar belakang, suku maupun rasa kepedulian yang sama sehingga mereka berada di dalam kelompok pergaulan.

3.3. Ruang Publik Lapangan Merdeka Sebagai Tempat Berinteraksi.

Anak remaja di Kota Ambon saat ini mulai membentuk diri mereka bukan hanya saat berada di lingkungan keluarga, namun ketika mereka berada pada lingkungan luar yaitu sebagaimana pergaulan dengan teman-teman mereka, yakni ruang publik lapangan merdeka. Selain itu, ruang publik bukan hanya tempat untuk bersantai ataupun bercengkraman seperti biasa tetapi juga menjadi salah satu pilihan tempat untuk melakukan apapun yang ingin mereka lakukan.

Aktivitas remaja di Kota Ambon pada ruang publik Lapangan Merdeka terlihat pada kehadiran mereka pada lokasi ini. Kehadiran secara berkelompok didasarkan atas hubungan pertemanan, baik dengan latar belakang pertemanan di sekolah ataupun organisasi-organisasi tertentu secara bersama berinteraksi satu dengan lainnya. Proses interaksi yang dilakukan membicarakan berbagai hal berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai bersama berdasarkan kolektifitas kelompok-kelompok mereka. Sesungguhnya bentuk interaksi dimaksud wujud kerjasama setiap individu yang terintegrasi dalam kelompok bersama.

3.4. Ruang Publik Lapangan Merdeka Sebagai Tempat Pelarian Para Remaja Dari Masalah yang Dihadapi.

Realitas remaja di Kota Ambon masa kini, ketika diperhadapkan dengan berbagai masalah pribadi mereka memilih untuk bersama dengan teman-teman dan mencari suasana ditempat yang nyaman. Tentu tindakan demikian membantu mereka untuk menenangkan atau melupakan masalah yang terjadi.

Ruang publik Lapangan Merdeka merupakan salah satu tempat pelarian untuk para remaja, entah itu karena masalah di sekolah ataupun di rumah. Lapangan merdeka menjadi tempat tujuan bagi para remaja, menjadi solusi saat mereka ingin menghindar dari masalah yang sedang di hadapi. Bersama teman-teman mereka dapat menenangkan diri.

Selain itu berbagai aktivitas di ruang publik yang dilakukan orang lain, baik kegiatan berolahraga dan pertunjukan seni dapat menenangkan psikologi mereka.

Tindakan menghindar dan menenangkan diri dari permasalahan di ruang publik, bersifat sementara dan relatif tidak menjadi tempat penyelesaian. Terlihat bahwa realitas para remaja di Kota Ambon, terkesan berada pada lokasi dimaksud hanya sebatas mengalihkan fokus pemikiran mereka dari permasalahan yang terjadi. Setelah mereka kembali dan melakukan aktivitas pada lingkungan dimana mereka diperhadapkan dengan masalah, psikologi mereka akan terganggu pula. Berkaitan dengan hal dimaksud, tindakan mengunjungi ruang publik Lapangan Merdeka terus dilakukan, sehingga terlihat intensitas para remaja tersebut menghabiskan waktu mereka pada lokasi ini.

4. Kesimpulan.

Ruang publik adalah sebagai ruang atau tempat bagi para remaja untuk berbagi senang, canda dalam proses interaksi berkumpul bersama teman-teman. Adapun alasan lapangan merdeka banyak dimanfaatkan oleh remaja yaitu: pertama; dapat berkumpul dan berinteraksi bersama teman-teman, kedua; fasilitas penunjang mengekspresikan minat dan bakat yang dimiliki para remaja. ketiga; lokasi strategis dengan kondisi nyaman menenangkan pikiran ketika diperhadapkan dengan masalah.

Daftar Pustaka

- Bungin.B (2006).*Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Keragaman Varian Kontemporer)*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin.B (2001). *Metode Penelitian Sosial (format-format kuantitatif dan kualitatif)*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Faisal. S (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong.L (2017).*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles. M dan A. Michael Huberman (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru Cetakan I*, Jakarta : UI-Press
- Nazi.N (2008).*Teori-Teori Sosiologi*, Jakarta :Widya Padjajaran.
- Poloma. M (2007).*Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer. G dan Douglas J. Goodman (2007). *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke Enam*, George Ritzer, Jakarta Kencana.
- Ritzer. G (2013). *The Wiley-Blackwell Companion To Sociologi*, Jakarta : PustakaPelajar.

- Sarlito W. Sarwono (2015). *Psikologi Remaja*, Jakarta :Rajawali Pers.
- Sunario. A (1995). *Globalisasi dan Komunikasi*, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Soyomukti. N (2016). *Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.